

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Syarat yang sangat mendasar adalah siswa memiliki kapasitas dan keinginan untuk belajar. Pendidikan sangat penting dalam situasi ini karena semua orang membutuhkannya. Manusia dipersiapkan melalui proses belajar mengajar melalui pendidikan. Pendidikan adalah upaya untuk membantu seseorang mencapai potensi penuh mereka. Pendidikan pada hakekatnya adalah upaya memaksimalkan kegiatan belajar siswa dan potensi sumber daya manusia (siswa). Esensinya tujuan dari pendidikan yakni untuk membentuk manusia yang beriman serta memiliki takwa kepada Tuhan sebagai pribadi dengan ahlak yang mulia.

Pendidikan adalah komponen penting dari pertumbuhan dan elemen dinamis peradaban manusia. Pendidikan yang dapat mendorong pertumbuhan masa depan adalah pendidikan yang dapat membuka potensi siswa dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi dan mengatasi tantangan yang akan dihadapi di masa yang akan datang.¹

Bab 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual, pengendalian diri, komunikasi, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses belajar.²

Pendidikan memegang peran vital dalam membentuk SDM yang terdidik dan dilengkapi pengetahuan dalam menghadapi arus zaman yang semakin maju serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan dipandang sebagai proses bermanfaat untuk SDM yang berkualitas, disamping mempersiapkan orang dengan pengetahuan luas.³

¹ Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik* (Jakarta: Prestasi Pustaka Karya, 2010), 1

² Undang-undang SISDIKNAS “*Sistem Pendidikan Nasional*” (Jakarta: Sinar Grafika, 2007), 2.

³ Hanipan Diapan, *Skripsi. Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar siswa pada mata pelajaran geografi dikelas X SMA.N.1 Dungaliyo* (UNG: 2015)

Pengembangan kreativitas siswa dan fokus pada teknik pemecahan masalah merupakan tujuan dari pendidikan matematika baik di jenjang SD, SMP, maupun SMA. Untuk memenuhi kebutuhan dan memecahkan masalah, siswa perlu memahami ilmu matematika. Pada hakikatnya, matematika memiliki hal mendasar yang abstrak. Dalam Muhsetyo, Soejadi menyatakan: "Abstraksi matematis adalah karena objek dasar, yaitu fakta, konsepsi, proses, dan prinsip, bersifat abstrak". Sementara itu, anak usia sekolah dasar yang biasanya berkisar antara usia 6 sampai 7 tahun. Pada tahap ini, siswa biasanya terus mengandalkan benda-benda nyata atau memiliki kecenderungan untuk memahami situasi menggunakan pemikiran yang konkret, logis, dan objektif.⁴

Penguasaan siswa terhadap materi pelajaran merupakan tanda keberhasilan belajar. Kapasitas guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran merupakan salah satu variabel keberhasilan pembelajaran. Tingkat pemahaman materi pembelajaran melalui ujian tes dan non tes digunakan untuk mengukur seberapa maksimalnya sebuah pembelajaran. Sudono Anggani menjelaskan "Guru dapat menggunakan media dan pendekatan pembelajaran dengan benar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan menghasilkan pengalaman belajar yang tidak membosankan."⁵ Strategi dan perangkat pembelajaran dirancang guna menyampaikan informasi dari guru kepada siswa.

Dengan bantuan teknik dan media siswa diharapkan dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru. Teknik dan media melibatkan aktivitas melihat, menyentuh, dan memperagakan. Hal tersebut sesuai dengan kebiasaan siswa sekolah dasar yang memiliki keingintahuan yang tinggi terhadap sekitarnya. Anak-anak akan memiliki pemahaman yang lebih besar tentang matematika nyata berdasarkan fakta yang berbeda dan jelas jika teknik dan media yang tepat digunakan. Akibatnya, tidak mungkin memisahkan karakter matematika dan fitrah siswa dari pembelajaran matematika di SD/MI.

Mengubah teknis pembelajaran dimana siswa dituntut untuk menjadi pusat pembelajaran membuat kurikulum masuk ke paradigma yang baru. Kurikulum, strategi instruksional, atau teknik pengajaran adalah di mana perubahan dimulai. Pendidikan harus

⁴Muhsetyo, dkk. *Pembelajaran Matematika SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 1-2.

⁵ Sudono Anggani. *Sumber Belajar dan Alat Permainan* (Jakarta: PT Grasindo, 2000), 44.

dapat dipengaruhi oleh perubahan dalam kurikulum dan strategi pengajaran karena hal itu menetapkan standar untuk pembelajaran di lingkungan sekolah. Faktor-faktor yang disebutkan dalam sistem pengajaran menentukan pembelajaran⁶. Variabel keberhasilan didapat ketika pendekatan dalam hal pembelajaran sesuai dengan apa yang menjadi tujuan diawal dengan sistem pembelajaran yang kondusif.

Beberapa pendidik masih menggunakan teknik pengajaran kuno di dunia modern. Siswa hanya dipekerjakan sebagai objek dalam gaya mengajar yang otoriter dan berpusat pada guru, mereka tidak diperlakukan sebagai subjek. Siswa menjadi bosan ketika guru menceramahi mereka sementara mereka hanya mendengarkan informasi, sehingga sulit bagi mereka untuk menyerap dan memahami apa yang guru ajarkan.⁷ Penting bagi guru untuk memiliki keterampilan dalam penyampaian materi di kelas.

Secara umum, anak-anak menganggap matematika lebih menantang daripada mata pelajaran lain, terutama di Sekolah Dasar. Peaget mengemukakan siswa MI/SD dari jenjang umur 7-12 tahun masih dalam tahap untuk berpikir operasional dan abstrak⁸. Akibatnya, guru dituntut untuk memberikan penjelasan sejelas-jelasnya supaya pemahaman yang diberikan sampai kepada siswa. Karena matematika adalah mata pelajaran melibatkan rumus dan simbol yang mungkin dianggap menantang oleh beberapa siswa.⁹

Matematika adalah pelajaran wajib dari jenjang SD sampai SMA. Karena matematika adalah topik studi yang sangat berharga dan bermanfaat dalam banyak disiplin ilmu lainnya, itu adalah mata pelajaran yang harus diajarkan dan memegang peran penting dalam sistem pendidikan. Misalnya, matematika diperlukan untuk menghitung pewarisan dalam ranah agama (ilmu faraid).

Matematika adalah ilmu yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Banyak perhitungan yang muncul saat belajar matematika, oleh karena itu menuntut ketelitian dan fokus

⁶ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2016), 16.

⁷Hasbullah. *Dasar- Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 17.

⁸Nursalam. *Strategi Pembelajaran Matematika Teori Dan Aplikasi Bagi Mahasiswa PGMI* (cet 1, Makasar: Alauddin University Press, 2013, 8.

⁹Hasbullah. *Dasar- Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 16.

siswa. Namun berdasarkan pengamatan terhadap siswa kelas VI MI Tarbiyatul Islam Ngarengan, Kecamatan Dukuhseti, Kabupaten Pati, peneliti menemukan berbagai kekurangan dalam pembelajaran matematika, termasuk rendahnya prestasi siswa dalam menalar dan berhitung terutama pada materi statistika.

Tingkat kemahiran berhitung siswa kelas VI MI Tarbiyatul Islam berada dibawah KKM yaitu 75, sehingga tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terjadi sebagai akibat dari rendahnya minat dan keinginan anak untuk belajar matematika. Anak-anak kelas VI di MI Tarbiyatul Islam biasanya kurang termotivasi untuk belajar matematika, yang berdampak pada hasil belajar. Hasil belajar juga akan di bawah standar jika motivasi siswa untuk proses belajar masih rendah atau belum maksimal.

Masih banyak siswa yang belum memahami konsep matematika khususnya statistika, sehingga guru masih menyampaikan dengan menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi dan melibatkan siswa dengan kapasitas rendah untuk tergabung didalamnya.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat mengatasi rendahnya prestasi belajar matematika siswa. Metode *snowball throwing* dilakukan dengan cara membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil. Setiap kelompok menulis pertanyaan dikertas yang kemudian digulung kecil menjadi bola. Bola tersebut kemudian dilempar ke siswa yang sudah terpilih, satu persatu. Setiap siswa menanggapi pertanyaan yang berasal dari bola yang dikumpulkan.¹⁰ Untuk membantu siswa memahami materi yang dipelajari, khususnya materi statistika, metode pembelajaran ini melibatkan siswa dalam kegiatan belajar, mendorong kolaborasi, dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung dengan guru Matematika MI Tarbiyatul Islam, peneliti dapat memahami bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika terutama materi statistika di kelas VI MI Tarbiyatul Islam Ngarengan Kec. Dukuhseti Kab. Pati masih rendah. Sehingga peneliti tertarik ingin melakukan penelitian lebih lanjut, dalam sebuah penelitian yang berjudul **“Perbandingan Pengaruh antara Metode Ceramah dan Metode Snowball Throwing Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI MI**

¹⁰ Jumanta Hamdayana. *Metode dan Model Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter* (cet 1, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 158.

Tarbiyatul Islam Ngarengan Dukuhseti Pati Tahun Pelajaran 2021/2022.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka peneliti membatasi rumusan masalah dalam penelitian agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diinginkan oleh peneliti, yaitu:

1. Sejauhmana tingkat pengaruh metode ceramah terhadap peningkatan hasil belajar muatan Matematika materi statistika pada peserta didik kelas VI Tarbiyatul Islam Ngarengan Dukuhseti Pati Tahun Pelajaran 2021/2022?
2. Sejauhmana tingkat pengaruh metode *snowball throwing* terhadap peningkatan hasil belajar muatan Matematika materi statistika pada peserta didik kelas VI Tarbiyatul Islam Ngarengan Dukuhseti Pati Tahun Pelajaran 2021/2022?
3. Seberapa tingkat perbedaan pengaruh antara metode ceramah dan metode *snowball throwing* terhadap peningkatan hasil belajar muatan Matematika materi statistika pada peserta didik kelas VI Tarbiyatul Islam Ngarengan Dukuhseti Pati Tahun Pelajaran 2021/2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat pengaruh metode ceramah terhadap peningkatan hasil belajar muatan Matematika materi statistika pada peserta didik kelas VI Tarbiyatul Islam Ngarengan Dukuhseti Pati Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui tingkat pengaruh metode *snowball throwing* terhadap peningkatan hasil belajar muatan Matematika materi statistika pada peserta didik kelas VI Tarbiyatul Islam Ngarengan Dukuhseti Pati Tahun Pelajaran 2021/2022.
3. Untuk membandingkan tingkat perbedaan pengaruh antara metode ceramah dan metode *snowball throwing* terhadap peningkatan hasil belajar muatan Matematika materi statistika pada peserta didik kelas VI Tarbiyatul Islam Ngarengan Dukuhseti Pati Tahun Pelajaran 2021/2022.

D. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian yang baik adalah yang dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun bagi kehidupan

masyarakat. Adapun manfaat yang diharapkan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis untuk pengembangan keilmuan dibidang pembelajaran matematika dan untuk menambah wawasan kajian ilmiah dalam pengembangan metode pembelajaran.
2. Manfaat Praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat berguna dengan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam praktik kehidupan sehari-hari diantaranya:

- a. Manfaat bagi siswa

Manfaat yang dapat dirasakan langsung oleh siswa dapat berupa adanya motivasi yang tinggi dalam mengikutipembelajaran matematika karena menggunakan media dan metode yang lebih menarik minat siswa. Dengan menggunakan metode yang lebih konkret diharapkan siswa dapat menyelesaikan soal-soal yang berkenaan dengan materi statistika.

- b. Manfaat bagi guru

Penelitian ini bermanfaat bagi guru untuk mengetahui kemampuannya melaksanakan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode ceramah atau metode *snowball throwing* dalam menyelesaikan soal matematika tentang materi statistika.

- c. Manfaat bagi lembaga sekolah

Sekolah MI Tarbiyatul Islam Ngarengan Kec. Dukuhseti Kab. Pati dapat mengambil manfaat dengan adanya peningkatan kemampuan siswa dan dapat dijadikan sebagai masukkan data serta rujukan dalam mengambil suatu keputusan dalam proses pembelajaran di masa yang akan datang.

- d. Manfaat bagi peneliti

Penelitian digunakan sebagai pengalaman menulis karya ilmiah dan hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu landasan berfikir para peneliti yang lain, dalam rangka melaksanakan penelitian yang berkenaan dengan hasil belajar.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami masalah-masalah yang akan dibahas, maka peneliti akan menyusun sistematika penulisan penelitian yang terdiri dari lima bab, masing-masing bab

disusun secara rinci dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dan penulisannya sebagai berikut:

Pada bagian awal merupakan pengantar. Bagian awal terdiri dari beberapa bagian meliputi: halaman judul, halaman pengesahan, daftar isi, daftar gambar, dan daftar tabel.

- BAB I** : Pada bagian ini berisi pendahuluan yang secara umum bagian pendahuluan menjelaskan mengenai masalah yang akan diangkat tentang upaya untuk mengatasi rendahnya hasil peserta didik pada mata pelajaran matematika adalah pemilihan strategi, metode, dan model pembelajaran yang tepat. Sehingga dapat melibatk aktifkan peserta didik baik dari segi fisik, emosi, dan sosial.Salah satu metode pembelajaran yang ingin diterapkan peneliti dalam kegiatan pembelajaran untuk melihat hasil belajar terkait perbandingan penerapan metode ceramah dan metode *snowball throwing* pada siswa kelas VI MI Tarbiyatul Islam.
- BAB II** : Merupakan kajian yang isinya terdiri dari teori-teori yang terkait dengan judul seperti penjelasan mengenai metode ceramah, metode *snowball throwing*, mata pelajaran matematika di SD/MI, hasil belajar peserta didik, kriteria penilaian hasil belajar, materi statistika di SD/MI, hasil penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir (model konseptual bagaimana hubungan teori dengan masalah yang diteliti).
- BAB III** : Mengemukakan metode penelitian yang isinya terdiri dari jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian kebsahan data, dan teknik analisis data.
- BAB IV** : Hasil penelitian dan pembahasan, pada bab IV ini berisi mengenai hasil penelitian yang meliputi gambaran objek penelitian, analisis data, uji validitas, uji realibitas, uji asumsi klasik, dan dilanjutkan pembahasannya.
- BAB V** : Bab V ini adalah penutup yang berisi tentang simpulan dan saran.

Dan bagian akhir dari penelitian ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran- lampiran yang dapat sebagai penguat dari sumber data.